



**BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA**

▶ **BAHASA, SAstra DAN KEKUATAN KULTURAL BANGSA**

Hariyono

Plt Kepala BPIP RI | Kongres Bahasa | Senin, 29 Oktober 2018

www.bpip.go.id



BAHASA INDONESIA : BAHASA PERGERAKAN

Kita telah memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang perlu kita bina sebagai alat komunikasi dan alat perjuangan suatu bangsa dan negara yang kuat, yang terdiri dari manusia bebas, dan yang hatinya tenang dalam kesadaran identitasnya sendiri dan kepercayaannya kepada kemampuan dan ketahanan kebudayaannya, karena terpeliharanya dan kreativitas bahasa nasionalnya.

(Soedjatmoko)

Belajar dari Pemuda



Trikoro Darmo → Jong Java memiliki semboyan “**Sakti Boedi Bakti**” yang sering disebut “**djopo-mantra**”



Sakti : Kekuasaan yang immaterial (mesu budi → asketisme intelektual)



Boedi : Kebijaksanaan Kepemimpinan



Bakti : Cinta dan rela berkorban untuk bangsa dan negara



PERADABAN VERSI TOYNBEE

- > Peradaban lahir dari proses tantangan dan tanggapan (CR), minoritas kreatif dan lingkungan yang sesuai dan diikuti oleh mimesis
- > Pertumbuhan peradaban dipengaruhi, 1) determinasi diri ke dalam yang progresif dan kumulatif, 2) Etherialisasi nilai-nilai masyarakat yang progresif dan kumulatif, 3) Simplifikasi aparatus dan teknik peradabannya.
- > Ada relasi timbal balik antara aspek spiritualitas, sosialitas dan iptek

DIPERLUKAN DUNIA BARU

Dilakukanlah pemerdekaan diri dan bangsa → individu/bangsa belajar menjadi merdeka → keluar dari mental Inlander.

Ruang hidup (**lebensraum**) baru

PERSATUAN
TANAH AIR

Pandangan dunia (**lebensanschauung**) baru.

PERSATUAN
BANGSA

PERSATUAN
BAHASA

Lahirnya dunia makna (**lebenswelt**) baru

Menapak Jalan Tinggi & Radikal

Perubahan jiwa dan semangat revolusioner merupakan perubahan yang tidak kasat mata (intangible), yaitu perubahan yang bersifat interior, perubahan cara berpikir tentang diri sendiri & semesta.

1

Jalan rendah, sirkuit otak yang beroperasi dibawah pengetahuan secara otomatis, spontan dan cepat perlu diubah menuju jalan tinggi yang bekerja lebih metodis yang mengirim masukan ke ekskusi otak untuk melakukan intensionalitas.

2

Diperlukan lapisan, wadah, sarana kultural yang kondusif untuk membangun kesadaran kebangsaan

3

Pemikiran Pancasila



Liberasi

membebaskan manusia dan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan & inferioritas → imperialisme, kolonialisme, feodalisme dihapus



Humanisasi

mengembalikan harkat & martabat manusia & bangsa Indonesia sebagai pribadi & bangsa yang berdaulat



Transendensi

keluar dari imanensi pikiran, kebudayaan Inlander dan sistem yang tidak adil & hegemonik



Transformasi dari “hak negatif” (bebas dari) menuju “hak positif” (bebas untuk)

membangun peradaban bangsa yang lebih maju dan sejahtera, termasuk penguasaan ilmu dan teknologi di seberang jembatan emas.

DIPERLUKAN PEMIKIRAN BESAR



Realitas bahasa, sastra dan budaya bukanlah sesuatu yang ada dengan sendirinya → diperlukan konstruksi & perjuangan → Mentalitas negatif (Mochtar Lubis & Koentjaraningrat) perlu dirombak → positif & progresif



Diperlukan ide besar untuk kepentingan bangsa dan negara (revolusi berpikir)



Pancasila diperlukan sebagai basis sekaligus orientasi berpikir dan bertindak dengan membiasakan dan menggelorakan kedaulatan berpikir, kedaulatan gaya hidup menuju kedaulatan politik, ekonomi dan budaya.

Membangun Jati Diri Bangsa

Kita ada dan mengada
bersama bahasa dan
budaya.

Bangsa yang tidak memiliki relasi kuat
dengan sejarah, bahasa dan
kebudayaannya mudah mengalami
pelapukan kohesitas dan tercerabut
dari akar kebangsaannya → Malin
Kundang.

Menemukan kekuatan
spiritual dalam bahasa
dan kebudayaan → Kisah
Dewi Ruci



Praxis budaya →
Menghindari Aktivisme
& Verbalisme

ENERGI POSITIF: Jatiri
diri → Harga diri →
Prestasi

Kejayaan bahasa &
Sastra → Kejayaan
bangsa 7 negara.



**BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA**

TERIMA KASIH

www.bpip.go.id